

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di tengah tantangan globalisasi, transformasi budaya, serta pesatnya perkembangan teknologi informasi, proses penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak menghadapi berbagai hambatan. Santri sebagai generasi muda yang hidup di era digital, sangat rentan terpengaruh oleh arus informasi global yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai luar yang masuk melalui media sosial dan internet sering kali memengaruhi pola pikir, sikap, dan gaya hidup mereka. Maka dari itu Pendidikan akidah dan akhlak perlu ditanamkan pada diri santri agar mereka bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akidah dan akhlak merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan yang kokoh serta perilaku yang mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, keberadaan pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai tempat menimba ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan karakter yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada para santri. Akidah sebagai landasan keimanan dan akhlak sebagai cerminan perilaku adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun pribadi Muslim yang utuh. Keduanya harus ditanamkan secara konsisten melalui pendekatan yang strategis, berkesinambungan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup> Maka dari itu, dalam menghadapi dinamika kehidupan modern, terutama di tengah pesatnya perkembangan era digital yang membawa berbagai pengaruh positif maupun negatif, penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak perlu dilakukan dengan cara yang lebih adaptif dan kreatif.

Perkembangan dunia digital yang memberi kemudahan dalam mengakses informasi, hiburan, dan interaksi sosial ternyata juga membuka celah terhadap masuknya nilai-nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama dan

---

<sup>1</sup> Al-Abrasyi, A. M. (2003). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 89.

budaya lokal. Fenomena seperti meningkatnya individualisme, lunturnya sopan santun, serta melemahnya nilai-nilai keimanan dan akhlak di kalangan remaja menjadi salah satu dampak nyata yang mulai terlihat di berbagai lapisan masyarakat.

Kondisi ini turut dirasakan dalam lingkungan masyarakat Indonesia, termasuk di kalangan generasi muda muslim. Banyak anak dan remaja yang kurang dalam pemahaman akidah akhlak, mengalami kebingungan nilai, serta mudah terpengaruh oleh budaya populer yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menyebabkan terjadinya berbagai perilaku menyimpang, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, rendahnya semangat belajar, serta sikap acuh tak acuh terhadap kewajiban agama. Kenyataan ini menunjukkan bahwa terjadi penanaman akhlak yang cukup mengkhawatirkan, yang bila tidak segera diatasi, dapat membahayakan masa depan generasi bangsa.

Salah satu sebab utama dari persoalan ini adalah lemahnya proses penanaman nilai akidah dan akhlak yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim. Banyak remaja tidak memiliki pegangan yang kuat dalam memahami dan menjalankan nilai-nilai keimanan dan moral karena kurangnya bimbingan yang tepat dan berkesinambungan. Penanaman nilai tidak bisa hanya dilakukan secara informatif atau instruktif semata, melainkan membutuhkan pendekatan yang menyentuh hati dan kesadaran individu, yaitu dengan cara yang komunikatif, dialogis, dan menyentuh aspek emosional.

Dalam konteks inilah, peran pendidik dan pengasuh pesantren yaitu Qismul Riayah memiliki peran penting yang bertanggung jawab terhadap kedisiplinan, bimbingan moral, dan pengawasan perilaku santri yang mana menjadi sangat berpengaruh dalam membentengi para santri dari pengaruh negatif tersebut melalui pendekatan komunikasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan menyentuh aspek psikologis mereka. Untuk menjangkau hati santri dan membentuk kesadaran mereka terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak, Qismul Riayah menerapkan strategi komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif merupakan proses memengaruhi orang lain melalui pesan agar mereka mengubah sikap atau perilakunya secara sukarela, bukan karena paksaan.<sup>2</sup> Komunikasi persuasif ini bukan sekadar menyampaikan nasihat, melainkan menyentuh pikiran, emosi, dan perilaku santri dengan pendekatan yang penuh perhatian, empati, dan keteladanan. Melalui metode ini, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya diketahui, tetapi juga dihayati dan diterima sebagai pedoman hidup. Namun, efektivitas strategi ini tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi dalam proses pendidikan sehari-hari. Salah satu permasalahan yang signifikan adalah pelanggaran aturan yang terjadi di lingkungan pendidikan.<sup>3</sup> Pelanggaran ini dapat berupa ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah, seperti keterlambatan, absensi yang tidak wajar, hingga tindakan disiplin yang kurang diperhatikan. Hal ini tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan kegagalan dalam aspek kedisiplinan, tetapi juga memperlihatkan belum optimalnya proses pembentukan karakter secara menyeluruh.<sup>4</sup> Dalam banyak kasus, pelanggaran ini terjadi karena pesan yang disampaikan oleh pendidik tidak sepenuhnya diterima atau dipahami oleh santri, sehingga dibutuhkan strategi komunikasi yang lebih menyentuh dan membangun kesadaran dari dalam diri mereka.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa menjadi masalah yang tidak kalah penting. Motivasi merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk bertindak dan belajar. Ketika motivasi lemah, proses pembelajaran menjadi formalitas belaka tanpa adanya internalisasi nilai. Beberapa santri menunjukkan kecenderungan pasif dalam mengikuti kegiatan pembinaan, kurangnya antusiasme saat menerima materi keagamaan, bahkan menunjukkan sikap acuh terhadap nasihat dari pembina. Jika motivasi santri rendah, maka proses pembelajaran akan menjadi pasif, kurang bersemangat, dan tidak menghasilkan perubahan sikap yang diharapkan. Banyak siswa yang merasa jenuh dan

---

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 141.

<sup>3</sup> Supriyadi, A. (2017). "Pelanggaran Aturan Sekolah dan Dampaknya Terhadap Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 45-58.

<sup>4</sup> Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

kehilangan minat terhadap pelajaran, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang monoton, kurangnya perhatian dari guru, atau bahkan tekanan dari lingkungan sosial<sup>5</sup>. Motivasi yang rendah ini berpotensi mengakibatkan prestasi akademik yang buruk dan menurunnya kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini, komunikasi persuasif yang dilakukan secara terencana dan tepat sasaran sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat dan kesadaran belajar dari dalam diri santri.

Budaya instan dan pengaruh teknologi informasi dapat mengalihkan perhatian siswa dari proses belajar yang seharusnya. Hal ini menuntut adanya adaptasi dari pihak pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Pergeseran budaya yang terjadi akibat pengaruh media sosial, globalisasi, dan kemajuan teknologi juga turut memengaruhi cara berpikir dan bertindak laku santri. Nilai-nilai luar yang bertentangan dengan akidah dan akhlak Islam semakin mudah diakses tanpa filter, sehingga mengancam integritas moral generasi muda. Perubahan ini menimbulkan tantangan serius bagi pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai akidah yang kuat dan ajaran akhlak mulia proses komunikasi dalam pendidikan harus mempertimbangkan latar belakang budaya dan sosial peserta didik agar pesan dapat diterima secara efektif<sup>6</sup>. Ketika santri lebih akrab dengan budaya populer yang cenderung liberal dan permisif, maka nilai-nilai keislaman akan semakin sulit ditanamkan. Dalam era globalisasi, nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang oleh generasi muda sering kali mengalami perubahan. Budaya instan dan pengaruh teknologi informasi dapat mengalihkan perhatian siswa dari proses belajar yang seharusnya. Hal ini menuntut adanya adaptasi dari pihak pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, strategi komunikasi persuasif perlu disesuaikan dengan konteks budaya yang dihadapi

---

<sup>5</sup> Roesli, A. (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 123-134.

<sup>6</sup> Suryadi, D. (2015). "Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan dan Budaya". *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 4(1), 67-75.

santri agar pesan yang disampaikan tidak tertolak, melainkan mampu masuk dan diterima secara sukarela.

Santri cenderung lebih responsif terhadap pesan-pesan visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Di banyak daerah, akses terhadap media pembelajaran yang berkualitas masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar proses belajar dapat berlangsung dengan lebih efektif.<sup>7</sup> Media komunikasi memiliki fungsi penting sebagai perantara untuk menyampaikan pesan secara lebih efektif. Jika para guru masih menggunakan metode ceramah konvensional tanpa memanfaatkan media yang memadai, maka efektivitas komunikasi dalam proses pendidikan akan menurun. Komunikasi persuasif yang ideal membutuhkan media pendukung yang sesuai untuk memperkuat pesan dan memudahkan pemahaman.

Penelitian ini memberikan peluang untuk mengaplikasikan ilmu ke dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan pesantren sebagai salah satu pusat pendidikan Islam di Indonesia. penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh pendidik Qismul Riayah berperan dalam membentuk pemahaman akidah santri. Hal ini menjadi relevan di tengah tantangan dakwah era modern, di mana efektivitas komunikasi menjadi kunci utama dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, perlu adanya strategi komunikasi persuasif dari Qismul Riayah agar santriwati tidak hanya memahami nilai-nilai akidah dan akhlak, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pesan tersebut tersampaikan dengan baik oleh para santri. Strategi ini mencakup aspek pendekatan komunikasi, pemilihan metode, penggunaan media, dan pemahaman terhadap karakteristik santri.

---

<sup>7</sup> Rahman, A. (2018). "Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 15-25.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, peneliti menilai bahwa terdapat berbagai persoalan dalam komunikasi untuk santri di Pesantren Al-Abqary. Oleh karena itu, penelitian ini akan secara khusus menganalisis “**Strategi Komunikasi Persuasif Qismul Riayah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, perlu dilakukan identifikasi masalah dengan merumuskan isu tersebut untuk menemukan solusinya. Berikut adalah rumusan masalahnya:

1. Bagaimana strategi komunikasi Qismul Riayah dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak?
2. Apa saja faktor yang pendukung dan penghambat Strategi Komunikasi persuasif Qismul Riayah dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi komunikasi persuasif Qismul Riayah dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang pendukung dan penghambat Strategi Komunikasi persuasif Qismul Riayah dalam menanamkan nilai-nilai akidah akhlak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman teori komunikasi dakwah, khususnya di lingkungan pendidikan agama. Mahasiswa dapat mempelajari bagaimana strategi komunikasi yang efektif dapat diterapkan dalam konteks dakwah untuk menanamkan nilai-nilai akidah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan wawasan tentang cara menghadapi tantangan sosial dan budaya di era modern, membantu masyarakat untuk mengadaptasi nilai-nilai akidah dalam konteks yang relevan saat ini.

## E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, membahas tema yang sama digunakan sebagai acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya. Beberapa studi yang relevan:

**Pertama** skripsi Dafrizal Samsudin, Indah Mardini Putri tahun 2023, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau dengan judul *“Etika Dan Strategi Komunikasi Dakwah Islam Berbasis Media Sosial Di Indonesia.”* Tujuan penelitian ini untuk melihat berbagai permasalahan etika dan komunikasi Islam dan Dakwah strategi yang digunakan oleh para pengkhotbah Islam berdasarkan saluran media sosial. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan mengumpulkan data dari Jurnal Sinta dan database Garuda Ristek Dikti. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara etis, dakwah Indonesia komunikator melakukan komunikasi dakwah melalui media sosial dengan menempatkan Al-Qur'an, Al-Hadits yaitu qoulan ma'rufan, qoulan kariman, qoulan maysuran, qoulan balighan, qoulan layyinan, dan qoulan sadidan sebagai landasan bagi pengembangan sikap keterbukaan, keadilan, sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, konstruktif dan berharap ridho Allah. Secara strategis, komunikator dakwah memaksimalkan ruang platform media sosial sebagai sarana dakwah dengan mengisi konten-konten Islami yang kreatif dengan mempertimbangkan aspek wawasan dan pengetahuan baru, menyentuh emosi, bahasa yang mudah dipahami, menggunakan teknologi visual dan grafis serta menarik

**Kedua** skripsi Badrudin Kamil, Nina Nuryati tahun 2022 mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam, Fakultas Dakwah di Universitas Islam Bogor dengan judul Skripsi *“Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Santri Yang Berakhlak Di Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor”*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri pondok

Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor. Kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Al-Mubtadi'in Bogor. Metode yang digunakan penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik data primer dan data sekunder berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa. Strategi komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri adalah komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi perencanaan adapun metode yang digunakan, metode ceramah, diskusi, nasehat, dan pendekatan.

**Ketiga** Skripsi Mohammad Thoha Al Amin dan Serin Himatus Soraya tahun 2022 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, di Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta dengan judul Skripsi “*Strategi Dakwah Kiai Muhammad Naf'an Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Maimuniyyah Kudus*”. Metode Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yaitu dengan pengumpulannya dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa Kiai Muhammad Naf'an dalam upaya membentuknya akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Maimuniyyah menerapkan tiga strategi dakwah yaitu 1) Strategi Sentimental yang diusung dengan memberikan nasihat kepada siswa dan mengajarkan untuk saling mencintai dan mengutamakan kebersamaan antar siswa. 2) Strategi Rasional, dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan dan menganalisisnya secara logis tanpa dipengaruhi emosi atau prasangka. 3) Strategi sensorik dilakukan dengan menerapkan praktik keagamaan dan contohnya.

Adapun penjelasan mengenai penelitian terdahulu ini bisa lebih terperinci pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan judul penelitian terdahulu                                                                                              | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Teori                                                                                                                                                                                          | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dafrizal Samsudin, Indah Mardini Putri tahun 2023. Etika dan Strategi Komunikasi Dakwah Islam Berbasis Media Sosial di Indonesia | Metode penelitian pada penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif yang berlandaskan kepada studi kajian literatur. Kajian ini fokus kepada artikel-artikel jurnal yang berhubungan dengan isu etika dan strategi komunikasi Islam dan Dakwah yang digunakan para pendakwah berbasis saluran media sosial. | Teori yang di pakai pada penelitim ini yaitu teori etika dan strategi dakwah yaitu untuk menganalisis bagaimana media sosial dapat menjadi alat komunikasi dakwah yang efektif dan tetap etis. | Hasil penelitian menunjukkam bahwa pertama, dari segi aspek etika, para komunikator atau pendakwah Islam di Indonesia dalam menjalankan aktivitas dakwah sebagai penyampai pesan dakwah Islamiah amar ma'ruf nahi munkar menerapkan nilai-nilai etika Islami berbasis al-Qur'an dan al-Hadits melalui media sosial. Kedua, dalam aspek strategi komunikasi, komunikator atau |

|  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | <p>pendakwah<br/>dakwah Islam<br/>mengoptimalkan<br/>peran media sosial<br/>sebagai saluran<br/>dakwah seperti<br/>memanfaatkan<br/>ruang komunitas<br/>media sosial,<br/>memberi wawasan<br/>dan<br/>informasi baru,<br/>menstimulasi<br/>emosional dan<br/>kognitif dalam<br/>membujuk,<br/>menggunakan<br/>desain visual,<br/>grafis dan bahasa<br/>yang mudah<br/>dipahami,<br/>mengunggah<br/>gambar Islami,<br/>membuat pesan<br/>dakwah secara<br/>menarik mudah<br/>dipahami dan juga<br/>menggunakan<br/>metode tabligh<br/>serta tarbiah.</p> |
|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | <p>Badrudin Kamil, Nina Nuryati tahun 2022. Strategi Komunikasi Guru dalam Membentuk Santri yang Berakhlak di Pondok Pesantren AL-Mubtadi'in Bogor</p> | <p>Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik data primer dan data sekunder berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> | <p>Teori yang dipakai pada penelitian ini yaitu teori strategi komunikasi Interpersonal <i>communication</i> Yaitu untuk memahami bagaimana interaksi antara guru dan santri dapat membentuk karakter dan akhlak santri.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah atau pendidik pesantren Al-Mubtadi'in Bogor adalah: Strategi komunikasi interpersonal (antarpribadi) dan strategi komunikasi perencanaan. Adapun metode yang digunakan dalam membentuk santri yang berakhlak pondok pesantren Al-Mubtadi'in yaitu metode ceramah, diskusi, nasehat dan pendekatan di mana metode tersebut merupakan strategi</p> |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                       |                                                                                                                                      |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                       |                                                                                                                                      |                                                                                                                                     | komunikasi yang sangat tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan sangat penting dalam membentuk, membina dan mengarahkan santri sehingga mampu menjadikan siswa berakhlak mulia, baik dalam pondok pesantren maupun lingkungan masyarakat. |
| 3. | Mohammad Thoha Al Amin dan Serin Himatus Soraya tahun 2022 Strategi Dakwah Kiai Muhammad Naf'an Dalam | Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan | Teori yang di pakai pada penelitian ini yaitu teori strategi dakwah berfokus pada penyampaian pesan dakwah yang relevan dan efektif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu penulis sarankan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan                                                                                                    |

|  |                                                                  |                                                                                                                                                                                                       |                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Maimuniyyah Kudus | peneliti yaitu dengan mengumpulkan informasi-informasi dan data lapangan terkait strategi dakwah yang dilakukan oleh Kiai Muhammad Naf'an untuk kemudian dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan. | untuk membangun akhlak santri | keilmuan terkait pembentukan akhlak santri. Bagi pesantren secara umum, khususnya pesantren Al-Maimuniyyah diharapkan untuk mengembangkan sarana dan prasarana agar proses belajar dan pendidikan santri menjadi lebih berkualitas. Kemudian untuk da'i secara umum diharapkan mampu mengembangkan strategi dakwah dengan mengikuti perkembangan zaman. |
|--|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pada aspek metode penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya menjelaskan hal yang sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Namun, terdapat perbedaan dan kebaruan didalamnya. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu umumnya menggunakan pendekatan umum dalam menganalisis strategi komunikasi dalam penyampaian nilai-nilai didalam penelitian. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang secara spesifik mengeksplorasi strategi komunikasi

dakwah Ustadzah Inayah dalam konteks pesantren Al-Abqary. Penelitian ini berfokus pada pendekatan komunikasi interpersonal dan pemanfaatan metode keteladanan dalam membentuk nilai-nilai akidah, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, penelitian ini menggali elemen-elemen unik dalam interaksi dakwah Ustadzah Inayah, termasuk pola komunikasi interpersonal yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai akidah penelitian ini menitikberatkan pada eksplorasi pola komunikasi interpersonal, yang mencakup penggunaan teknik *storytelling Islami*, pendekatan empati, dan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Maksud dari Teknik *storytelling Islami* yaitu Teknik menyampaikan pesan, nilai, atau ajaran Islam melalui cerita yang bermakna dan menyentuh hati. Contohnya Ustadzah Inayah menceritakan kisah tentang Nabi Ayyub AS, sehingga santri bisa meresapi maknanya lebih dalam dibanding sekadar ceramah biasa. Pendekatan empati maksudnya yaitu Pendekatan yang dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi orang lain, memahami perasaan dan sudut pandangnya. Contohnya Saat seorang santri menangis karena sulit menghafal, ustadzah tidak langsung menegur. Ia mendekat, mendengarkan keluhannya, dan berkata, “Ustadzah dulu juga pernah merasa seperti itu. Yuk kita pelan-pelan bismillah.” Dan selanjutnya yaitu model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) maksudnya yaitu model pembelajaran di mana santri belajar langsung dari pengalaman, bukan hanya teori. Tujuannya agar mereka benar-benar memahami dan mengalami makna dari apa yang dipelajari. Contohnya Ustadzah Inayah menjelaskan arti bersyukur, selain menjelaskan Ustadzah juga mengajak santriwati mengunjungi panti asuhan. Setelah itu, mereka diajak berdiskusi: “Apa yang kalian rasakan? Apa yang bisa kita syukuri dari hidup kita?”

Pada aspek teori penelitian ini memiliki keunikan dan kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada teori strategi dakwah konvensional dengan pendekatan normatif dan teknis dalam proses penyampaian pesan dakwah. Kebaruan penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif Carl Hovland sebagai

landasan utama. Teori ini berfokus pada tiga elemen penting dalam komunikasi persuasif, yaitu komunikator (*source*), pesan (*message*), dan penerima (*receiver*). Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan teori dalam konteks dakwah di pesantren, di mana Ustadzah Inayah tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan agama, tetapi juga sebagai model peran yang mampu memengaruhi santriwati melalui pendekatan personal, emosional, dan spiritual. Pendekatan personal yaitu pendekatan yang dilakukan secara pribadi dan individual dengan memperhatikan karakter, dan latar belakang santri, pendekatan emosional yaitu pendekatan yang menyentuh perasaan dan hati seseorang, untuk menciptakan kedekatan antara Ustadzah dan santri yang lebih dalam, pendekatan spiritual yaitu pendekatan yang menghubungkan seseorang dengan nilai-nilai keimanan dan ketuhanan. Penelitian ini mengkaji bagaimana kredibilitas, keahlian, dan kepribadian Ustadzah Inayah memainkan peran penting dalam keberhasilan proses persuasi guna menanamkan nilai-nilai akidah kepada santri.

Pada aspek hasil penelitian yang digunakan peneliti dengan peneliti sebelumnya tentu memiliki hasil dan kebaruan berbeda satu sama lain. Dimana hasil penelitian sebelumnya hanya menghasilkan pesan ceramah saja sedangkan peneliti memiliki kebaruan yang berbeda yakni memanfaatkan strategi komunikasi yang bersifat personal, persuasif, dan berbasis keteladanan (*uswatun hasanah*) untuk menanamkan nilai-nilai akidah secara mendalam kepada santriwati. Penelitian peneliti menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada kepribadian komunikator yang mampu membangun kedekatan emosional dengan santriwati, yang belum banyak diungkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menghasilkan temuan baru tentang bagaimana penanaman nilai akidah dilakukan melalui kombinasi metode komunikasi pada penyampaian dakwah, seperti ceramah, diskusi kelompok, penguatan melalui praktik ibadah, serta pendekatan komunikasi nonverbal seperti bahasa tubuh dan ekspresi kasih sayang dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan *supportif* (mendukung) bagi santriwati dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akidah. Maksudnya yaitu membangun suasana yang nyaman dan mendorong semangat dimana

santriwati merasa aman, diterima, dihargai, dan didukung secara emosional, sosial, dan spiritual. Ini penting agar mereka bisa berkembang dengan optimal, baik dalam hal akademik maupun kepribadian.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam membuat pembahasan dalam penelitian yang sistematis untuk dapat dipahami dengan mudah dan benar, sehingga penulis membuat beberapa pembahasan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai latar belakang masalah, dimana adanya kesenjangan diantara harapan dan kenyataan yakni banyaknya aturan di pondok pesantren yang dapat membuat para santri ini merasa tidak suka dan mengakibatkan santri tersebut menjadi terhadap aturan tersebut. Rumusan masalahnya ialah bagaimana strategi komunikasi persuasif Qismul Riayah dalam menanamkan nilai-nilai aqidah akhlak dan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi strategi dakwah yang dilakukan oleh Qismul Riayah. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh Qismul Riayah untuk menanamkan nilai aqidah akhlak kepada para santri Al-Abqary. Manfaat penelitian ini ialah ditujukan untuk manfaat secara teoritis, praktis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI** : Bab ini membahas terkait kajian pustaka yang terdiri dari pengertian komunikasi, strategi, **strategi** komunikasi, komunikasi persuasif, komunikasi interpersonal, nilai-nilai aqidah akhlak. Sedangkan landasan teori pada penelitian ini adalah sejarah teori persuasif Carl Hovland, model teori persuasif Carl Hovland, dan konsep teori persuasif Carl Hovland.

**BAB III METODELOGI PENELITIAN** : Bab ini membahas terkait metodologi penelitian yang berisi tentang metode penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian,. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan

menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN :** Bab ini membahas terkait deskripsi objek penelitian yaitu sejarah pondok pesantren Al Abqary, visi dan misi, dan juga membahas analisis data hasil penelitian tentang strategi komunikasi persuasif Qismul Riayah dalam menanamkan nilai nilai akidah akhlak para santri, serta tantangan pendukung dan penghambat strategi komunikasi persuasif.

**BAB V PENTUP :** Bab ini membahas kesimpulan secara singkat, jelas terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam bab 1 dan disertai dengan saran yang dibuat peneliti dari hasil penelitiannya yang ditunjukkan kepada pembaca ataupun kepada peneliti berikutnya.